

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. (Yamin & Jamilah, 2012: 1)

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1, Pasal 1, butir 14 menyatakan:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Rangsangan yang diberikan kepada anak usia dini meliputi kemampuan sosial, emosi, kemandirian, nilai moral dan agama, serta rangsangan untuk mengembangkan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik.

Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak – Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA). “Taman Kanak – Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini”. Di dalamnya terdapat Garis – Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB), bahwa Taman Kanak – Kanak didirikan untuk mengetahui secara mendalam tentang kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu

tertentu, dalam rangka melekatkan dasar – dasar pengembangan diri anak usia TK. Tujuannya adalah membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik spikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai – nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki jejang pendidikan selanjutnya. (Mansur, 2007: 127 – 128).

Menurut Purwaningsih (2011: 2) menyatakan beberapa karakteristik anak usia dini, diantaranya anak bersifat unik, ekspresif, aktif, egosentris, rasa eksploratif yang tinggi, antusias, dan merupakan usia yang paling potensial, maka pendidik dapat mempertimbangkan pemilihan dalam menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pemilihan media yang tepat akan membuat anak antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Pada umumnya di Taman Kanak-kanak, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak biasanya hanya berupa kegiatan tanya jawab, bercakap-cakap, ataupun bercerita. Apabila kegiatan ini terlalu sering dilakukan akan mengakibatkan rasa bosan pada anak, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada anak, dapat membantu anak untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar, serta membuat pembelajaran lebih bervariasi dan diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan anak lebih bermakna. Namun,

karena keterbatasan sarana dan prasarana disekolah, media ini masih jarang di gunakan di Taman Kanak-kanak, dan dengan berbagai alasan sekolah-sekolah biasanya tidak menggunakan media ini dalam pembelajaran. Padahal penggunaan media sangat menarik bagi anak, karena pada dasarnya anak menyukai gambar-gambar apalagi yang bentuknya audio visual, selain menarik media ini juga mengandung nilai-nilai edukatif sehingga penggunaan media ini diharapkan dapat efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak. ([http://hadirukiyah.blogspot.com/2010/07/media-audio visual.html](http://hadirukiyah.blogspot.com/2010/07/media-audio%20visual.html))

Dalam mengembangkan bahasa anak khususnya keterampilan berbicara anak para guru menggunakan media berupa buku cerita, gambar-gambar, boneka dsb. Karena seringnya menggunakan media tersebut terkadang anak menjadi bosan dan jenuh ketika guru sedang menjelaskan atau bercerita. Terkadang guru kurang jeli dalam menangkap kebutuhan anak didik dalam belajar. Guru hanya memikirkan agar pembelajaran dapat disampaikan kepada anak tanpa melihat apakah pembelajaran yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh anak. Perlu suatu media yang dapat membuat anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media tersebut sangatlah menarik, tidak membuat anak bosan, dan juga mengandung nilai-nilai edukatif khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak.

Seiring kemajuan zaman, pendidikan dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan situasi dan kondisi pemakainya. Penyampaian pembelajaran secara verbalistik dinilai kurang efektif dalam

menangani proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang anak dapat menikmati pembelajaran dengan lebih dinamis dan menyenangkan, hal ini dikarenakan pembelajaran disajikan tidak hanya dengan kata-kata, akan tetapi dengan menampilkan gambar dan dilengkapi dengan unsur pendengaran. Mengingat adanya hal tersebut, pembahasan ini dirasa penting untuk memberikan informasi mengenai audio dan audio-visual.

Kemampuan bahasa anak pada kelompok B TK Teladan PPI Kuwungsari Sragen masih kurang. Terutama dalam kemampuan berbicara. Penyebab yang timbul dikarenakan kurang tepatnya guru dalam menggunakan teknik pembelajaran yang kurang menarik, monoton, guru lebih banyak bercerita dan ceramah sehingga anak cenderung tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru jarang atau tidak menggunakan media media pembelajaran. Untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B TK Teladan PPI Kuwungsari Sragen diperlukan strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media pembelajaran. Disini media yang akan digunakan dalam penelitian adalah media audio visual.

Penggunaan media audio visual ini dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan pada anak, dapat membantu anak untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar, serta membuat pelajaran lebih bervariasi dan diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan anak lebih bermanfaat bermakna. Dengan menggunakan media Audio Visual maka anak akan termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berguna untuk memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar berbahasa. Dan sebagai judul yang akan digunakan dalam penelitian ini "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media *Audio Visual* Untuk Anak Kelompok B Di TK Teladan PPI Kuwungsari Sragen ".

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Perkembangan bahasa anak dibatasi pada anak kelompok B dalam lingkup mengungkapkan bahasa (bicara).
- b. Media audio visual yang dipakai dibatasi pada VCD Pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di TK Teladan PPI Sragen.

C. Rumusan Masalah

Apakah media Audio Visual khususnya VCD Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak di TK Teladan PPI Kuwungsari Sragen?

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah melalui media *audio visual* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Teladan PPI Kuwungsari Sragen Tahun ajaran 2013/2014.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Teladan PPI Kuwungsari Sragen Tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan media *audio visual*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan bahasa anak melalui media *audio visual*.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang berbagai media dalam mengajar terutama media audio visual serta hasil yang dapat diperoleh dari media ini.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi guru

Dapat menambah wawasan bagi guru untuk menerapkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.

2) Manfaat bagi anak didik

Dapat menarik minat anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui media audio visual.

3) Manfaat bagi sekolah

Memberikan masukan dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4) Manfaat bagi mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang media yang dapat digunakan dalam menumbuhkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

5) Manfaat bagi peneliti

Untuk mengasah kemampuan penulis dalam menyusun penelitian dan menambah pembendaharaan kata yang dimiliki oleh penulis.